

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, pembahasan, dan hasil penelitian yang berjudul “Interferensi Morfologi Bahasa Jamee dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Ragam Tulis Siswa Kelas X SMA di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil dan Kebermanfaatannya sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi” dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Interferensi bentuk *afiksasi* bahasa Jamee berjumlah 114 kalimat yang terdiri atas *prefiks*, *sufiks*, dan *konfiks*. Ketiga interferensi bentuk *afiksasi* bahasa Jamee yang digunakan dalam teks narasi tersebut adalah:

- (1) *prefiks ta-*, *ma-*, *sa-*, *ba-*, *di-*, dan *ka-*;
- (2) *sufiks -nyo* dan *-kan*;
- (3) *konfiks di-...-kan*, *ma-...-i*, *sa-...-nyo*, *di-...-nyo*, *ma-...-kan*, *ba-...-an*, *sa-...-an*, *pa-...-an*, *ma-...-nyo*, *pa-...-nyo*, dan *ta-...-kan*.

2. Interferensi bentuk *reduplikasi* bahasa Jamee berjumlah 25 kalimat yang terdiri atas *reduplikasi seluruhnya* dan *reduplikasi kata berafiks*. Kedua interferensi bentuk *reduplikasi* bahasa Jamee yang digunakan dalam teks narasi tersebut adalah:

- (1) *reduplikasi seluruhnya* berupa (a) *pengulangan seluruh kata dasar* dan (b) *pengulangan seluruh kata berafiks*;
- (2) *reduplikasi berafiks* berupa (a) *prefiks ba-* mendahului *reduplikasi*, (b) *prefiks di-* mendahului *reduplikasi*, dan (c) *prefiks sa-* mendahului *reduplikasi* dan diakhiri oleh *sufiks -nyo*.

3. Interferensi bentuk *kompositum* bahasa Jamee berjumlah 14 kalimat. Interferensi bentuk kompositum bahasa Jamee yang terdapat pada 14 kalimat tersebut merupakan pembentukan kata majemuk berdasarkan ciri-ciri ketaktersisipan dan ketakterbalikan. Maksud *ketaktersisipan* adalah *unsur-unsurnya tidak mungkin dipisahkan atau tidak mungkin diubah strukturnya*. Maksud *ketakterbalikan* adalah letak *unsur-unsurnya yang membentuk kata majemuk tidak dapat dipertukarkan*.
4. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi bentuk afiksasi, reduplikasi, dan kompositum bahasa Jamee dalam pemakaian bahasa Indonesia ragam tulis siswa Kelas X SMA di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil adalah sebagai berikut.
 - a. Berdasarkan observasi lapangan dan wawancara siswa atau guru di SMA Negeri 1 Singkil dan MAN Singkil, faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya interferensi, antara lain: (1) asal usul peserta tutur, (2) kedwibahasaan peserta tutur, dan (3) dwibahasawan peserta tutur sehingga terbawanya bahasa ibu.
 - b. Berdasarkan data yang telah terkumpul dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi bahasa Jamee oleh siswa SMA Kelas X di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor dari dalam diri penutur) antara lain: (a) penutur bilingual dengan berbahasa ibu bahasa Jamee, (b) kebiasaan penutur menggunakan

bahasa Jamee, (c) keterbatasan penutur menggunakan bahasa Indonesia ragam formal. Sebaliknya faktor eksternal (faktor dari luar diri penutur) antara lain: (1) kebiasaan penggunaan bahasa Jamee dalam keluarga penutur, (2) kebiasaan penggunaan bahasa Jamee di lingkungan tempat tinggal penutur, (3) kebiasaan pemakaian bahasa di lingkungan sekolah.

5. Kebermanfaatan hasil penelitian interferensi bentuk afiksasi, reduplikasi, dan kompositum bahasa Jamee dalam pemakaian bahasa Indonesia ragam tulis sebagai bahan ajar (*handout*) dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa Kelas X SMA di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil adalah sebagai berikut.

- a. *Handout* sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks narasi disesuaikan dengan teoretis yang berhubungan dengan judul, pembahasan, dan hasil penelitian “*Interferensi Morfologi Bahasa Jamee dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Ragam Tulis Siswa Kelas X SMA di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil*”, khususnya teks narasi siswa penutur bahasa ibu “bahasa Jamee”.
- b. Konsep atau teori tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan (referensi) bagi siswa dan bahan ajar pelengkap bagi guru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada saat pembelajaran menulis teks narasi.

5.2 Saran

Penelitian yang berjudul “Interferensi Morfologi Bahasa Jamee dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Ragam Tulis Siswa Kelas X SMA di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil dan Kebermanfaatannya sebagai Bahan Ajar

dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi” merupakan langkah awal supaya menimbulkan kesadaran dan kepedulian siswa dan guru terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik situasi formal dan nonformal. Penelitian ini dilakukan supaya siswa dan guru lebih meningkatkan keterampilan berbahasa pada diri masing–masing. Tidak hanya siswa dan guru saja, masyarakat di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil juga harus peduli akan pentingnya bahasa Indonesia yang baik dan benar serta tetap mempertahankan bahasa daerah masing–masing. Akan tetapi, lebih baik tidak menimbulkan interferensi bahasa daerah dalam pemakaian bahasa Indonesia ragam tulis dan lisan dalam berkomunikasi secara formal. Oleh karena itu, temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan selanjutnya agar dapat dilaksanakan oleh siswa, guru, dan masyarakat.

1. Bagi Siswa

Penelitian yang berjudul “Interferensi Morfologi Bahasa Jamee dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Ragam Tulis Siswa Kelas X SMA di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil dan Kebermanfaatannya sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi” merupakan salah satu alternatif bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara dan menulis di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lingkungan formal yang dapat membentuk kepribadian siswa supaya memiliki kepribadian berkarakter. Seharusnya guru mendukung dan memberikan hal–hal yang baik dan benar dalam menggunakan bahasa di saat pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar kelas karena guru kunci ilmu pengetahuan bagi siswa. Peran guru sangat besar supaya siswa memiliki kepribadian berkarakter dan ber-IPTEK.

Sebenarnya penggunaan bahasa daerah itu juga penting bagi siswa dan guru. Akan tetapi, keseringan menggunakan bahasa daerah (bahasa ibu) dalam proses pembelajaran di kelas terlihat tidak sesuai dengan ketentuan situasi formal. Apalagi siswa SMA sudah mempelajari bahasa Indonesia sejak sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama, sedangkan guru sudah mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, seharusnya guru memberikan contoh yang baik kepada siswa. Siswa SMA juga harus meningkatkan kesadaran dan kepedulian akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga terhindar dari interferensi bahasa daerah dalam pemakaian bahasa Indonesia ragam tulis dan lisan.

2. Bagi Guru

Penelitian yang berjudul “Interferensi Morfologi Bahasa Jamee dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Ragam Tulis Siswa Kelas X SMA di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil dan Kebermanfaatannya sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi” merupakan salah satu alternatif bagi siswa dan guru untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara dan menulis di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lingkungan formal yang dapat membentuk kepribadian siswa supaya memiliki kepribadian berkarakter. Seharusnya guru mendukung dan memberikan hal-hal yang baik dan benar dalam menggunakan bahasa di saat pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar kelas karena guru kunci ilmu pengetahuan bagi siswa. Peran guru sangat besar supaya siswa memiliki kepribadian berkarakter dan ber-IPTEK.

Sebenarnya penggunaan bahasa daerah itu juga penting bagi siswa dan guru. Akan tetapi, keseringan menggunakan bahasa daerah (bahasa ibu) dalam proses pembelajaran di kelas terlihat tidak sesuai dengan ketentuan situasi formal. Apalagi siswa SMA sudah mempelajari bahasa Indonesia sejak sekolah dasar sampai sekolah menengah pertama, sedangkan guru sudah mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, seharusnya guru memberikan contoh yang baik kepada siswa. Siswa SMA juga harus meningkatkan kesadaran dan kepedulian akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga terhindar dari interferensi bahasa daerah dalam pemakaian bahasa Indonesia ragam tulis dan lisan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian yang berjudul “Interferensi Morfologi Bahasa Jamee dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Ragam Tulis Siswa Kelas X SMA di Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil dan Kebermanfaatannya sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi” merupakan salah satu alternatif sebagai bahan bacaan bagi masyarakat akan pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan di dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam situasi formal maupun nonformal. Meskipun bahasa daerah di masyarakat Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil harus tetap dipertahankan dan dilestarikan. Akan tetapi, ilmu pengetahuan tentang interferensi morfologi bahasa Jamee dalam pemakaian bahasa Indonesia sangat penting diketahui dan dipahami oleh masyarakat sehingga menimbulkan kesadaran dan kepedulian untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik di lingkungan formal maupun nonformal.